



IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 006 KELAWAT

Damar Sahuri¹, Intan Marizka², Novariyani³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Air Molek, Riau, Indonesia

damarsahuri2018@gmail.com¹, intanmarizka01@gmail.com², novariyani212004@gmail.com³

Received: 28 September 2024 **Revised:** 29 Oktober 2024 **Accepted:** 3 November 2024
Published: 30 November 2024 **DOI:** 10.59966/pandu.v2i4.1464

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi pendidikan terhadap perubahan sosial dan teknologi di era globalisasi, dengan fokus khusus pada peran kurikulum dalam membentuk kompetensi siswa. Pendidikan dipandang sebagai proses yang menumbuhkan sikap dan kematangan kognitif melalui akumulasi pengalaman, kemajuan pengetahuan, dan perubahan perilaku. Studi ini mengkaji gagasan dan dokumen kebijakan terkait yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum menggunakan metodologi kualitatif dan metode tinjauan pustaka. Kurikulum, yang mencakup berbagai kegiatan dan interaksi yang meningkatkan pengalaman belajar siswa selain materi pelajaran, merupakan alat utama dalam sistem pendidikan formal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan Indonesia mengalami perubahan dramatis pada tahun 2004 dengan diperkenalkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang sangat menekankan pada pengembangan informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menangani masalah di dunia nyata. Hasilnya menekankan betapa pentingnya perubahan kurikulum untuk membawa pendidikan sejalan dengan perubahan tuntutan teknologi dan masyarakat.

Kata kunci: Merancang, Implementasi, Evaluasi 2024, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This article aims to analyze the adaptation of education to social and technological changes in the era of globalization, focusing in particular on the role of the curriculum in shaping the competence of students. Education is seen as a process that fosters attitude and cognitive maturity through the accumulation of experience, the advancement of knowledge, and behavioral change. This study examines the ideas and related policy documents related to curriculum making using qualitative methodology and literature review method. The curriculum, which includes a variety of activities and interactions that enhance the student's learning experience in addition to the subject matter, is a key tool in the formal education system to achieve learning goals. Indonesia's educational methods underwent a dramatic change in 2004 with the introduction of the Competency-Based Curriculum (KBK), which places great emphasis on developing the information, skills, and attitudes necessary to deal with real-world problems. The results emphasize how important curriculum changes are to bring education in line with changing technological and societal demands.

Keywords: Designing, Implementation, Evaluation 2024, Elementary School.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi perlu mampu beradaptasi dengan cepatnya perubahan masyarakat dan teknologi. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku, perolehan informasi, dan akumulasi pengalaman hidup dengan tujuan membantu mahasiswa menjadi pemikir dan aktor yang lebih matang (Sari., 2013). Sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap orang, memfasilitasi pengembangan pribadi, dan memengaruhi lingkungan dengan baik.

Dalam sistem sekolah, kurikulum dibuat sebagai salah satu cara untuk memenuhi tujuan pendidikan (Mahrus, 2021). Ini berfungsi sebagai pedoman untuk proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dan beroperasi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan (Misbahul Munir, 2023). Kurikulum lebih dari sekadar seperangkat sumber pengajaran; itu juga mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Aulia et al., 2023). Dengan kata lain, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk hubungan, strategi pembelajaran, dan aktivitas langsung yang meningkatkan proses pembelajaran.

Bagaimana kurikulum dapat terus menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan perkembangan sosial dan teknologi, bagaimanapun, merupakan kesulitan utama. Kurikulum yang ketat atau kuno dapat mencegah siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi masalah di dunia nyata. Pengenalan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 merupakan salah satu revisi kurikulum yang telah dialami sistem pendidikan Indonesia selama ini (Asma et al., 2024). Tujuan KBC adalah membantu mahasiswa menjadi lebih kompeten dalam informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rosyidah et al., 2023)

Meskipun KBK menekankan pada penguasaan teori dan penerapan praktis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kurikulum harus menjamin bahwa siswa memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan tuntutan bisnis dan masyarakat selain pemahaman akademis tentang mata pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti seberapa baik kurikulum menangani masalah global dan seberapa relevannya dengan kebutuhan tenaga kerja.

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah-sekolah, khususnya di SDN 006 Kelawat, terus menghadapi berbagai tantangan, yang membuat penelitian ini menjadi sangat signifikan. Meskipun KBK dimaksudkan untuk membantu anak mengembangkan kompetensinya secara komprehensif, meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap, pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar masih belum maksimal. Penilaian tambahan diperlukan untuk sejumlah kriteria, termasuk pemahaman siswa tentang pendekatan berbasis kompetensi, kesiapsiagaan guru, dan ketersediaan sumber daya.

Berbagai kesimpulan telah diambil dari penelitian sebelumnya yang melihat adopsi KBK di berbagai tingkat pendidikan. Menurut penelitian tertentu, kesiapan guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang efektif sangat penting bagi efektivitas KBK. Menurut penelitian lain, infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai seringkali menjadi hambatan serius bagi keberhasilan penerapan KBK. Belum banyak penelitian yang secara khusus menyikapi pelaksanaan KBK di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 006 Kelawat.

Penelitian ini menonjol karena fokus khususnya pada penilaian pelaksanaan KBK di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metodologi studi kasus di SDN 006 Kelawat. Hasilnya, penelitian ini menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efikasi KBK selain mengidentifikasi masalah aplikasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kebijakan pendidikan, terutama dalam penerapan KBK tingkat SD, dengan menjamin kualitas pembelajaran yang dimaksimalkan dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

METHOD

Pendekatan penelitian perpustakaan yang menggunakan sumber-sumber sastra sebagai sumber data utamanya digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan dan mengkaji informasi dari sumber primer dan sekunder dalam setting ini. Informasi yang diperoleh langsung dari mata pelajaran penelitian-guru dan siswa SDN 006 Kelawat-melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi terkait pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disebut sebagai data primer. Buku, jurnal, dan sumber keilmuan lainnya yang membahas gagasan dan pemanfaatan KBK dalam sistem pendidikan merupakan sumber data sekunder.

Peneliti berfokus pada evaluasi penelitian sebelumnya dan menghubungkannya dengan data asli yang dikumpulkan di SDN 006 Kelawat karena penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka. Metode ini berupaya untuk menyelidiki penggunaan KBK di sekolah dasar secara lebih rinci, menunjukkan masalah yang muncul, dan menawarkan saran taktis yang didasarkan pada penelitian teoretis dan empiris.

Guru dan siswa di SDN 006 Kelawat menjadi mata pelajaran penelitian, dan adopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sekolah menjadi objek penelitian. Hasilnya, penelitian ini mengevaluasi implementasi praktis konsep KBK di SDN 006 Kelawat selain melihatnya dari sudut pandang pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kurikulum mencakup tiga dimensi utama yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi dengan demikian strategi implementasi langkah-langkah kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu Merancang, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi. Disini disebut kan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi KBK (Sukawati et al.,2024).

Kegiatan pokok yang perlu dilakukan pada tahap pertama yaitu merancang kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merancang KBK sangat penting karena guru menekankan pada sesuatu yang dapat dikuasai oleh peserta didik, bukan hanya materi dan ilmu pengetahuan yang di tekankan tetapi keterampilan yang ada pada peserta didik tersebut.

Untuk merancang kurikulum berbasis kompetensi guru bisa melakukan pengembangan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) silabus adalah seperangkat rencana dan Pengaturan tentang implementasi kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas (Aina Kartika Rahayu et al., 2023). Dengan penjelasan tersebut Silabus adalah panduan lengkap untuk menjalankan kurikulum di kelas. Ia tidak hanya berisi rencana pembelajaran, tetapi juga menjelaskan bagaimana kurikulum diterapkan dalam sekolah tersebut.

Silabus sangat penting untuk guru karena silabus ini sebagai panduan tertulis bagi guru untuk menyusun pembelajaran di kelas dan silabus juga berguna untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Susetya, 2017). membuat silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku jika kurikulum berbasis kompetensi yang berlaku maka didalam silabus sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Yang kedua yaitu mengimplementasikan Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Jadi Implementasi kurikulum dapat diartikan pembelajaran atau pengajaran atau proses belajar mengajar. Dengan penjelasan tersebut implementasi kurikulum sangat menentukan keberhasilan kurikulum. sebagai contoh ada dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan sebuah kurikulum (misal, kurikulum KBK mata pelajaran PAI) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi dari materi yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan guru tersebut.

Yang ketiga yaitu evaluasi, disekolah harus melaksanakan evaluasi karena Evaluasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah sangat penting karena sebagai seorang guru memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa itu sendiri. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mencapai batas yang ditetapkan.

Evaluasi adalah sebuah proses memberi/membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan presentasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk maupun program (Ramdani, 2023). dengan penjelasan tersebut Evaluasi adalah proses menilai atau memberikan penilaian terhadap sesuatu. Penilaian ini dilakukan untuk memahami arti dan nilai dari suatu hal, seperti presentasi, aktivitas, produk, atau program. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa

baik sesuatu itu dilakukan atau dicapai, dan untuk mengetahui apa yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan langkah-langkah mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) penulis membuat rumusan masalah yaitu:

- (1) apakah guru berhasil membuat rencana proses pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi di SDN 006 Kelawat?

Jawaban: Guru di SDN 006 kelewat membuat rencana proses pembelajaran/silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum berbasis kompetensi karena para guru di SDN 006 kelewat membuat silabus yang sesuai dengan KBK dan silabus ini berfungsi untuk proses pembelajaran menjadi terarah dan guru di SDN 006 Kelawat membuat silabus berfokus pada keterampilan bukan hanya ilmu pengetahuan

- (2) apakah guru berhasil mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang SDN 006 kelawat?

jawaban: Dari segi keberhasilan bisa dikatakan 85% terlaksana karna terdapat kendala kendala yang tidak dapat dihindari, karna sd kami lebih menitik beratkan berbasis kewirausahaan, salah satu kendalanya adalah masih banyak ternak warga yang berkeliaran di pekarangan sekolah.

- (3) bagaimana langkah-langkah implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDN 006 Kelawat?

jawaban: implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SDN 006 kelawat Berbagai hal yg dapat di laksanakan untuk pencapaian kurikulum berbasis kompetensi ini salah satunya adalah, belajar praktek baik melalui narasumber yg ada. Nah sebelum belajar guru Menyusun terlebih dahulu Standar Kompetensi Kurikulum, Kemudian dilanjutkan pada penyusunan Standar Kompetensi Mata pelajaran, Setelah penyusunan Standar Kompetensi Mata pelajaran, disusun Pengembangan RPP/Silabus setiap mata pelajaran, Kemudian dilanjutkan Seleksi Materi Perkuliahan, jika sudah di setujui maka para guru di SDN 006 kelawat Mengimplementasikan nya.

- (4) faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDN 006 Kelawat?

jawaban: Faktor pendukungnya implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di SDN 006 kelawat adalah semua pihak sekolah ikut serta dalam pelaksanaan ini misalnya setiap lokal membuat tanaman toga dan merawatnya hingga panen. Faktor menghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dengan melepaskan hewan ternaknya disekitar sekolah, sehingga tanaman toga kami banyak yg dirusaknyadan hasilnya tidak memuaskan.

Dari teori yang ada, maka di sini saya selaku penulis memberikan analisis terkait dengan langkah melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Langkah yang pertama adalah sebagai seorang pendidik harus mampu menyusun rancangan proses pembelajaran berbasis pada kemampuan siswa. Ternyata guru SDN 006 kelawat sudah memahami konteks pembelajaran berbasis kompetensi (KBK). Selalu mempersiapkan proses pembelajaran di lapangan. Ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru pendidik agama islam yang diajar dari kelas 1 sampai 6 yang bernama ibu Fitri Yanti S.pd, saya sebagai seorang guru telah mampu menyusun rencana ajar dalam bentuk jurnal pengajaran secara berkala /RPP dan mampu menggunakan media seperti alat permainan edukatif /APE.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang di jawab tersebut yaitu yang pertama para guru berhasil membuat rencana proses pembelajaran dengan kurikulum KBK untuk proses pembelajaran. kedua selanjutnya guru berhasil mengimplementasikan kurikulum KBK dan

ada beberapa kendala yang di hadapi guru SDN 006 Kelawat. selanjutnya yang *ketiga* langkah langkah implementasi kurikulum KBK yang di jawab oleh guru SDN 006 kelawat bisa di katakan berhasil karena guru menyusun terlebih dahulu setandar kompetensi kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum KBK. Selanjutnya yang *keempat* terdapat faktor faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum berbasis kopetensi seperti faktor pendukung yaitu semua pihak sekolah ikut serta untuk pelaksanaan kurikulum berbasis kopetensi dan faktor penghambatnya seperti kurangnya kesadaran masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas pemahaman guru terkait kurikulum kopetensi sudah memahami tetapi kurang maksimal.

REFERENSI

- Aina Kartika Rahayu, Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK X KABUPATEN KUNINGAN. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 197–209. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.558>
- Asma, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, & Nadjamuddin Petta Solong. (2024). Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam Multidispliner. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 39–44. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1238>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Misbahul Munir, H. (2023). EVALUASI KURIKULUM BAHASA ARAB DI SMP IT JAISYUL QUR'AN BANDUNG. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.196>
- Ramdani, G. (2023). Makna dan kedudukan evaluasi pembelajaran. *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta*.
- Rosyidah, U. F., ZUNIATIN, H., & ROHMA, F. F. (2023). Upaya Sinkronisasi Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan Program Magang Industri Guna Mendorong Efisiensi Kinerja. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–41. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i2.642>
- Sari., I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5aC5EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bank+sampah+sekolah+pengelolaan+sampah+sekolah+sampah+non+organik+sekolah&ots=BnzzbeGjtU&sig=-qyRm1Bt4RElOpnl6FOxHlwh5sA>
- Sukawati, Kurnia Mulyani, D., Ariani, M., Dwi Rahma, A., & Amalia, N. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI RA AL-MUKARROMAH BARURAHARJA: IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT RA AL-MUKARROMAH BARURAHARJA. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1576>
- Susetya, B. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD N GAMBIRAN YOGYAKARTA TAHUN 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1944>